

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan telah tumbuh menjadi pusat informasi, sumber pengetahuan, tempat untuk penelitian, rekreasi, pelestarian warisan budaya, dan menyediakan berbagai layanan jasa lainnya. Berbagai layanan perpustakaan disesuaikan dengan kegunaannya seperti perpustakaan sekolah yang diperuntukan dalam memenuhi berbagai kebutuhan informasi disekolah. Perpustakaan sekolah yang terasa kaku pada saat ini harus dapat berkembang mengikuti perkembangan jaman di era digital saat ini karena peran teknologi informasi semakin mendominasi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Sekolah sebagai sarana pendidikan memiliki tantangan baru dalam menghadirkan informasi dan layanan secara menarik dan efektif kepada siswa.

Perpustakaan sebagai institusi pendidikan dan pengetahuan juga perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam upaya menjawab tantangan zaman dan meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada siswa, pendekatan inovatif perlu diterapkan, terutama dalam hal promosi dan pengenalan fasilitas perpustakaan sekolah. Dalam konteks ini, pemanfaatan media digital sebagai alat promosi semakin menjadi fokus, dan salah satu *platform* yang sangat relevan adalah YouTube. Menilik data terkini, pengguna internet di Indonesia mencapai lebih dari 196 juta pengguna pada tahun 2023, dengan lebih dari 160 juta di antaranya mengakses internet melalui perangkat seluler (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023). Data ini mencerminkan transisi masyarakat Indonesia menuju akses informasi yang lebih sering melalui perangkat mobile

Berdasarkan Data Pokok Kemendikbud tahun (2023) terdapat 286 sekolah di Kota Bogor pada tingkat SMP,SMA,dan SMK akan tetapi perpustakaan yang ada di sekolah tersebut belum mendapat perhatian secara khusus dari pihak sekolah, padahal dari jumlah perpustakaan tersebut dapat dilihat bahwa angka tersebut dapat membantu mengembangkan SDM yang lebih berkualitas di Kota Bogor dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Google Formulir yang diberikan kepada para siswa di SMPN 6 Kota Bogor, maka diperoleh data bahwa saat ini para siswa dijenjang SMP dapat menghabiskan waktu 1 – 2 jam dalam sehari untuk mengakses media sosial dengan *platform* yang sering dikunjungi yaitu 32,5% mengakses Youtube, 27,5% mengakses TikTok, 25% Instagram, dan 15% Facebook, selain itu para remaja dikalangan SMP rata – rata menghabiskan waktu untuk mengakses Youtube yaitu 1 jam setiap harinya. Dalam hal ini, YouTube memiliki peranan krusial, karena 89% dari total pengguna internet Indonesia mengakses *platform* ini setidaknya sekali dalam sebulan (We Are Social & Hootsuite, 2022). Menurut data yang diterbitkan oleh YouTube (2022), lebih dari 500 jam video diunggah setiap menitnya, dan lebih dari satu miliar jam video ditonton setiap harinya. Selain itu, YouTube juga merupakan *platform* dengan basis pengguna lintas generasi, dari anak-anak hingga orang dewasa.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Indonesia Short Video White Paper (2023) menunjukkan bahwa 76% anak muda Indonesia antara usia 16-25 tahun menghabiskan waktu lebih dari 2,1 jam per hari untuk menonton konten video online. Hal ini menjadikan YouTube sebagai saluran yang sangat potensial untuk meraih perhatian dan minat siswa sekolah. Dalam konteks perpustakaan, promosi memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kunjungan dan penggunaan fasilitas perpustakaan. Namun, pendekatan konvensional promosi perpustakaan seperti poster, brosur, dan pameran fisik mungkin tidak lagi cukup efektif dalam menjangkau *audiens* yang lebih luas, terutama generasi milenial dan Generasi Z yang cenderung lebih terhubung dengan *platform* digital. Berdasarkan data survei yang dilakukan oleh Pew Research Center (2019), lebih dari 90% generasi milenial dan Generasi Z menggunakan YouTube secara reguler, penggunaan YouTube dapat membantu memperkenalkan fasilitas perpustakaan, koleksi buku, dan program literasi kepada siswa melalui konten video yang informatif dan menarik.

Memanfaatkan *platform* YouTube sebagai media promosi perpustakaan, ada potensi untuk menciptakan konten yang menarik dan informatif, seperti video tutorial tentang penggunaan layanan perpustakaan, ulasan buku, diskusi

panel tentang topik terkait literasi, dan sebagainya. Pendekatan ini dapat membantu perpustakaan sekolah untuk lebih terhubung dengan para pengguna terutama siswa. Sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama, salah satunya adalah “Promosi Perpustakaan Pusat Studi Sosial Asia Tenggara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta melalui Media Sosial” berdasarkan jurnal tersebut, disebutkan bahwa media youtube dapat digunakan sebagai media promosi pelayanan perpustakaan, selain itu informasi video perpustakaan di youtube juga berisi tentang pemanfaatan referensi. Seperti penelitian yang dilakukan Binalay (2016) mengenai manfaat promosi dalam meningkatkan minat kunjung, menyatakan bahwa kegiatan promosi yang dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka dan memengaruhi sikap pustakawan dalam pelayanan, yang menjadi faktor krusial dalam mendorong pemustaka untuk berkunjung. Selain itu, Waas (2016) juga menyatakan bahwa promosi program studi ilmu perpustakaan berperan besar dalam mempengaruhi minat informan dengan menyediakan informasi melalui berbagai cara seperti kunjungan, sosialisasi, serta kegiatan kampus PPM-PKL yang meningkatkan antusiasme masyarakat untuk bergabung dalam program studi tersebut.

Pemanfaatan YouTube sebagai media promosi perpustakaan sekolah dapat memberikan berbagai manfaat. Dalam bentuk video, perpustakaan sekolah dapat mengunggah presentasi tentang koleksi buku yang baru tiba, menampilkan ulasan buku yang dibuat oleh siswa atau guru, memberikan *tour virtual* mengenai fasilitas perpustakaan, serta menyediakan tutorial mengenai pemanfaatan sumber daya perpustakaan. Pendekatan visual ini dapat membantu siswa merasa lebih terlibat dan tertarik terhadap perpustakaan sekolah mereka. Namun, penerapan media promosi berbasis YouTube untuk perpustakaan sekolah juga memerlukan pertimbangan matang. Keberhasilan strategi ini akan bergantung pada pemahaman mendalam tentang preferensi siswa terhadap konten video, kemampuan teknis dalam produksi video yang berkualitas, serta kemampuan dalam mengelola dan mempromosikan saluran YouTube perpustakaan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian yang membahas

penerapan media promosi perpustakaan sekolah berbasis YouTube akan memberikan wawasan berharga dalam mengoptimalkan peran perpustakaan dalam pendidikan modern

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Perencanaan pengembangan video promosi perpustakaan SMPN 6 Kota Bogor berbasis youtube ?
- 2) Bagaimana implementasi pengembangan video promosi perpustakaan SMPN 6 Kota Bogor berbasis youtube ?
- 3) Bagaimana evaluasi pengembangan video promosi perpustakaan SMPN 6 Kota Bogor berbasis youtube ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Merencanakan pengembangan video promosi perpustakaan SMPN 6 Kota Bogor berbasis youtube.
- 2) Mengimplementasikan pengembangan video promosi perpustakaan SMPN 6 Kota Bogor berbasis youtube.
- 3) Mengevaluasi pengembangan video promosi perpustakaan SMPN 6 Kota Bogor berbasis youtube.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat dalam hal informasi, bahan referensi, pengetahuan, dan wawasan bagi para pembaca serta para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa mengenai promosi perpustakaan melalui media sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengelola Perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengelola perpustakaan tentang strategi efektif dalam menggunakan media sosial, khususnya YouTube, untuk meningkatkan minat kunjung perpustakaan.

- 2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap sumber informasi yang terdapat di perpustakaan, memfasilitasi akses

yang lebih mudah terhadap koleksi, serta meningkatkan pemahaman tentang layanan yang tersedia di perpustakaan sekolah.

3) Bagi Konten Kreator

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan tentang jenis konten yang dapat menarik minat dan perhatian audiens yang berkunjung ke platform YouTube, khususnya terkait dengan promosi perpustakaan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemanfaatan youtube sebagai media promosi perpustakaan.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian dalam penulisan skripsi ini didalamnya terdapat lima bab yang disusun secara sistematis Terdapat gambaran dari struktur organisasi skripsi yang terkandung dalam penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini didalamnya mencakup latar belakang penelitian yang dilakukan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN TEORI

Pada bab ini akan memberikan gambaran mengenai beragam kajian terkait dengan topik penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan secara rinci tentang desain penelitian, metodologi yang diterapkan, pendekatan yang digunakan, instrumen dan tahapan pengumpulan serta analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang timbul, serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk peneliti berikutnya.